

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Boy dan Taylor dalam bukunya Lex Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁰

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.³¹ Dalam hal ini pelaksanaan penelitian dan kajiannya di dasarkan pada proses pencarian data secara lengkap. Untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata. Sedangkan penelitian kualitatif memiliki ciri-cirinya sebagai berikut:

³⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 3

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 245.

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.

1. Penelitian kualitatif sifatnya diskriptif analitik.
2. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan hasil.
3. Penelitian kualitatif sifatnya induktif
4. Penelitian kualitatif mengutamakan makna.³²

Adapun jenis penelitian ini adalah naturalistik yang berusaha menjawab permasalahan, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai obyek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.³³

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh. Menurut Lexy. J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia

³² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: SinarBaru, 1989), 7.

³³ *Ibid.*, 7

menjadi pelapor hasil penelitiannya.³⁴ Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu SMP Negeri 8 Kediri, yang beralamat di Jl. Penanggungan, Bandar Lor, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114. Peneliti memilih sekolah ini, karena salah satu visinya yaitu unggul dalam prestasi akademik.

1. Profil Sekolah SMP Negeri 8 Kediri

SMP Negeri 8 Kediri, beralamat di JL. Penanggungan No. 2 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Provinsi Jawa Timur. Dengan No telepon: (0354)-771760, dan sudah terakreditasi: SERTIFIKASI Nilai

³⁴ Lexy Moleong, op.cit., 168.

A dengan Nomor Induk Sekolah (NIS): 102105630105, didirikan pada Tahun 1952 dengan luas tanah:10.010 m² dan beroperasi pada tahun 1986 dengan tanah milik pemerintah. Serta total seluruh bangunan 7.288 m².³⁵

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 8 Kediri

Adapun sejarah berdirinya SMP Negeri 8 Kediri sebagai berikut: SMP Negeri 8 Kediri berdirinya pada Tahun 1952. Sebelum menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kediri bernama menjadi 76 Sekolah Teknik (ST) dan 32 Sekolah Kesejahteraan Keluarga Tingkat Pertama (SKKP). Pada tahun pelajaran 1992/1993 bentuk perubahan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pada awal tahun pelajaran 1992/1993 menerima siswa awal tahun pelajaran 1992/1993 menerima siswa baru untuk Sekolah Teknik (ST) dan Sekolah Kesejahteraan Keluarga Tingkat Pertama (SKKP).
- b. Tetap menyelenggarakan proses belajar mengajar program Sekolah Teknik (ST) dan Sekolah Keluarga Tingkat Pertama (SKKP) sampai dengan tahun 1993/1994.

Setelah berganti nama menjadi SMP Negeri 8 Kediri memiliki NISN. Serta Sarana dan Prasarana yaitu sebagai berikut: Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Multimedia, Ruang Kesenian, Ruang Lab. Bahasa, Ruang Lab. Komputer, Ruang Serbaguna/Aula. SMP Negeri 8 Kediri terletak di tempat strategis dan mudah di jangkau

³⁵ Profil Sekolah, SMP Negeri 8 Kota Kediri Tahun 2016/2017.

sehingga memudahkan lembaga sekolah untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa di SMP Negeri 8 Kediri mempunyai lembaga sekolah yang bermutu dan berkualitas sehingga banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di SMP Negeri Kediri dan dari tahun ketahun jumlah siswa semakin banyak, serta jumlah sarana prasarana juga semakin meningkat. Sehingga SMP Negeri 8 Kediri bisa maju sampai sekarang.³⁶

3. Visi Dan Misi SMP Negeri 8 Kediri

1. Visi

“UNGGUL DALAM PRESTASI, DISIPLIN TRAMPIL DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN DILANDASI IMAN DAN TAQWA”

Agar tidak terjadi multi tafsir terhadap visi yang sudah disepakati di atas, ada beberapa indikator yang dapat dijadikan rujukan didalam menafsirkan dan mengaktualisasikan visi tersebut, diantaranya adalah:

- a. Unggul dalam prestasi akademis
- b. Unggul dalam disiplin dilandasi iman dan taqwa
- c. Unggul dalam bidang ketrampilan dan IPTEK
- d. Unggul dalam bidang olah raga, seni dan budaya
- e. Unggul dalam lingkungan sekolah sehat
- f. Unggul dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal

³⁶ Sejarah Berdirinya, SMP Negeri 8 Kediri Tahun 2016-2017.

2. Misi

- a. Meningkatkan prestasi akademis dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien
- b. Meningkatkan etos kerja dan profesionalisme dengan penghayatan dan pengalaman agama yang dianut sebagai salah satu sumber kearifan
- c. Meningkatkan kualitas dan iptek selaras perkembangan jaman
- d. Meningkatkan potensi olah raga, daya kreasi dan apresiasi seni
- e. Meningkatkan kesadaran hidup sehat jasmani dan rohani dalam lingkungan sekolah yang kondusif
- f. Meningkatkan pendidikan tenaga akademis dan non akademis

4. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 8 Kediri

Dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari sarana dan prasarana, karena dapat memudahkan dan mempercepat pelaksanaan pembelajaran yang akan di sampaikan oleh pendidik. Adapun sarana prasarana yang di miliki SMP Negeri 8 Kota Kediri dapat dilihat pada lampiran 4.

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 8 Kediri

Kondisi siswa di SMP Negeri 8 Kediri, yaitu jumlah siswa cukup banyak, karena SMP Negeri 8 Kota Kediri merupakan sekolah sangat bagus dan masyarakat sekitar antusias untuk menyekolahkan di sana, untuk melihat siswa tahun ini dapat dilihat pada lampiran 5.

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Kediri

Untuk memperlancar proses berjalannya pembelajaran dalam lembaga sekolah, maka perlu di bentuk sebuah organisasi sekolah, adapun organisasi SMP Negeri 8 Kota Kediri dapat dilihat pada lampiran 6

7. Keadaan Guru SMP Negeri 8 Kota Kediri

Keberadaan data guru sebagai tenaga pendidik adalah salah satu elemen penting atau faktor penentu keberhasilan anak didik dalam proses belajar di SMP Negeri 8 Kota Kediri. Dalam hal ini penulis mencantumkan Data Guru yang ada di SMP Negeri 8 Kota Kediri didalam lampiran 7.

D. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Seperti dikatakan Moelong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.³⁷

³⁷ Ibid,112.

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Kota Kediri.
- 2) Waka kurikulum.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 4) Siswa-siswi SMP Negeri 8 Kediri.

Data kedua adalah data skunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertasi Buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.

Sedangkan yang termasuk data skunder dalam penelitian ini adalah, dokumenter, berupa informasi dari arsip-arsip seperti profil SMP Negeri 8 Kediri, Laporan hasil belajar siswa, dan dokumen-dokumen lain yang dengan penelitian ini dan kepustakaan, yang berupa buku-buku ataupun artikel-artikel yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

1. Metode Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki. Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penulisan, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.³⁸

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (participant observation) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.³⁹

Observasi dapat dibedakan antar observasi partisipasi dengan observasi simulasi. Dalam melakukan observasi partisipasi, pengamat ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamatinya, atau dengan kata lain, pengamat ikut sebagai pemain. Yang perlu

³⁸ Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial (Bandung: Mandar Maju, tth), 157

³⁹ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 158

diperhatikan dalam observasi partisipasi ini adalah agar pengamat tidak lupa tugas pokoknya yaitu: mengamati, mencari data, bukan untuk bermain.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi yaitu penulis ikut berpartisipasi langsung di lokasi tempat penelitian.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati :

- 1) Lokasi atau tempat pelaksanaan peran guru pendidikan, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Kediri
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Kediri
- 3) Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Kediri
- 4) Kegiatan atau aktivitas Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Kediri.

2. Metode Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi “bahwa wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar”.

Penggunaan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara langsung dengan responden yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Kediri, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa-siswi SMP Negeri 8 Kediri sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan oleh wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian.

PROFIL IDENTITAS SEKOLAH		
1	NAMA SEKOLAH	SMP NEGERI 8 KEDIRI
2	NOMOR STATISTIK SEKOLAH	102105630105
3	NOMOR POKOK SEKOLAH (NPSN)	20534366
	PROPINSI	JAWA TIMUR

4		
5	PEMERINTAH KOTA	KEDIRI
6	KECAMATAN	MOJOROTO
7	ALAMAT	JL. PENANGGUNGAN NO 2
8	FAXMIL	(0354) 771760
9	KODE POS	64114
10	TELEPON	(0354) 771760
11	DAERAH	KOTA
12	STATUS SEKOLAH	NEGERI
13	KELOMPOK SEKOLAH	PERKOTAAN
14	AKREDITASI	SUDAH TERAKREDITASI A
15	TAHUN BERDIRI	1986

16	TAHUN PERUBAHAN	-
17	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI
18	BANGUNAN SEKOLAH	MILIK SENDIRI
LOKASI SEKOLAH		
1	JARAK KEPUSAT KOTA	2 KM
2	KEPEMILIKAN TANAH	PEMERINTAH
3	STATUS TANAH	MILIK SENDIRI
4	LUAS LAHAN	20.120 ³
5	LUAS TANAH SIAP BANGUN	
6	LUAS LANTAI ATAS SIAP BANGUN	168 M ²
7	JUMLAH RUANG LANTAI 1	54
8	JUMLAH RUANG LANTAI 2	7

9	JUMLAH ROMBEL	33



VISI SEKOLAH

“UNGGUL DALAM PRESTASI, DISIPLIN DILANDASI IMAN YANG KOKOH”

Indikator pencaapaian Visi tersebut adalah :

1. Unggul dalam prestasi akademis
2. Unggul dalam disiplin dilandasi iman yang kokoh
3. Unggul dalam bidang keterampilan dan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni)
4. Unggul dalam bidang olah raga, seni dan budaya
5. Unggul dalam lingkungan sekolah sehat.
6. Unggul dalam mempersiapkan SDM yang handal.
7. Unggul dalam fondasi agama

MISI SEKOLAH

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien

2. Meningkatkan etos kerja dan profesionalisme dengan penghayatan dan pengamalan
3. Meningkatkan kualitas ketrampilan dan iptek selaras dengan perkembangan jaman.
3. Meningkatkan prestasi olahraga, daya kreasi dan apresiasi seni.
4. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani dalam lingkungan sekolah yang kondusif.
5. Meningkatkan pendidikan tenaga akademis dan non akademis.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis data sebagaimana yang digunakan oleh Meles dan Huberman yang meliputi⁴⁰:

1. Reduksi data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Data penelitian yang diperoleh dari sumber data yang terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Kediri, oleh peneliti akan dipilah-pilah, mana yang dibuang, dan mana yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selama dalam proses pemilihan data tersebut, peneliti membuat ringkasan, mengkode, dan

⁴⁰Mathews B. Milles dan A. Micael Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta:UI Press, 1992), 15-17.

lain sebagainya. Kegiatan ini berlangsung sampai penelitian ini menjadi laporan akhir penelitian yang lengkap.

2. Penyajian Data.

Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif serta dapat pula dalam bentuk matriks, grafik dan jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan seperti data mengenai peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Kediri, maka peneliti mencoba dan berusaha mencari makna dari data tersebut kemudian peneliti berusaha membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Trianggulasi

Menurut Moleong, Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan trianggulasi sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang di katakan secara pribadi.

Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan kepala sekolah saja, melainkan juga melakukan wawancara dengan pihak yang terkait dengan penelitian, seperti Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Selain itu peneliti juga melakukan observasi, yang selanjutnya hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dibandingkan, diambil kesesuaian dengan hasil wawancara terhadap pihak lain dan hasil observasi.

Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu siswa SMP Negeri 8 Kediri. Untuk pertama kali peneliti mewawancari Bapak Rochani tanggal 7 Juni 2017, beliau mengungkapkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkat prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Kediri. Semua itu tergantung dari guru itu sendiri, dikarenakan prakteknya di

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, 33.

lapangan (kelas) yang mengetahui situasi dan kondisi dari siswa adalah dari guru itu sendiri. Namun beliau sebagai guru agama pendidikan Islam, mendorong untuk selalu kreatif dan inovatif dalam pelajaran. Dibuktikan dengan nilai siswa yang meningkat dari semester I ke semester II pada kelas 7 A. Selain mewawancarai Bapak Rochani selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Kediri peneliti juga mewawancarai siswa Febrian Akbar siswa kelas VII A pada tanggal 15 Juni 2017 yang menyatakan beberapa upaya yang dilakukan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dengan terus memotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Tugas-tugas diantaranya dengan mencatat ayat-ayat Al-Qur'an dan Taligrafi. Karena saat aktivitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas selalu di perhatikan dan sebagian nilai acuan kelas. Data yang diperoleh dari hasil observasi sama dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Data hasil observasi dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Kediri. Berpengaruh terhadap prestasi siswa. Para siswa-siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas dan termotivasi mendapatkan nilai yang baik karena dorongan dari guru Pendidikan Agama Islam mereka. Peneliti menguji keabsahan data tersebut dengan melakukan wawancara dengan Bapak Ruchani dan Febrian Akbar pada pembahasan diatas.

2. Pengecekan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan teman di atas hasil sementara yang peneliti dapatkan di lapangan. Tujuannya agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil penelitian. Dalam hal ini penelitian melakukan diskusi dengan teman sejawat salah satunya Luluk jurusan Pendidikan Agama Islam pada tanggal 18 Juni 2017 mengungkapkan bahwa hasil penelitian dari wawancara dan bukti di lapangan jawaban maka dari itu peneliti disarankan untuk terbuka dan jujur terhadap semua bukti maupun hasil penelitian yang dilakukan.

3. Kecukupan Referensial

Dalam hal ini peneliti menggunakan tape-recorder sebagai alat perekam yang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu diadakan analisis data. Dibuktikan dengan melakukan observasi serta wawancara guru Pendidikan Agama Islam beserta siswa SMP Negeri 8 Kediri. Selain tape recorder, penguat data dari peningkatnya prestasi siswa pada semester I ke semester II di lampirkan dalam bentuk lembar nilai siswa atau raport.

H. Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMP Negeri 8 Kediri adalah sekolah yang mempunyai program akselerasi yang mana program ini hanya dimiliki oleh sekolah tertentu saja.

Melakukan perjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMP Negeri 8 Kediri selaku obyek penelitian.

2. Tahap penelitian lapangan

Mengadakan observasi langsung ke SMP Negeri 8 Kediri terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu analisis data diskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan diatas.

4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.